

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2016-2020)**

Yunisa Azzahra
Eni Wuryani
Universitas Negeri Surabaya
Email: yunisawono@gmail.com

Abstrak

Salah satu metode yang dipakai untuk menilai asset tak berwujud ialah menggunakan pendekatan *intellectual capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan sector makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang diolah berjumlah 40 data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai analisis regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas profitabilitas serta nilai perusahaan.

Kata kunci : *Intellectual Capital; Profitabilitas; dan Nilai Perusahaan*

Abstract

One of the approaches used to measure intangible assets is the intellectual capital approach. This study aims to determine the effect of intellectual capital on profitability and firm value. The sample used is the food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, with processed data totaling 40 data. Hypothesis testing in this study uses multiple regression analysis. The results showed that intellectual capital has no significant effect on profitability and firm value.

Kata kunci : *Intellectual Capital; Profitability; Firm Value*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap persaingan usaha bagi pelaku bisnis. Suatu perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi-inovasi baru agar perusahaan mampu bertahan dan bersaing. Pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi turut andil dalam mempertahankan eksistensi usahanya. Para pelaku usaha mulai menyadari bahwa kepemilikan aktiva berwujud bukanlah satu-satunya komponen utama dalam mendukung kelangsungan usaha, melainkan pengelolaan organisasi, inovasi, sistem informasi, dan SDM suatu usaha memegang peran penting dalam kemampuan bersaing (Solikhah, Bandigatus, Rohman, & Meiranto, 2010).

Intensitas persaingan yang tinggi mengharuskan perusahaan untuk mengganti strategi menjalankan bisnisnya. Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) agar perusahaan mampu bersaing dan *survive*, perusahaan perlu mengganti pengelolaan bisnis yang pada awalnya *labor-based business* beralih menjadi *knowledge based business*. Prinsip *labor-based business* merupakan industri padat karya, yaitu banyaknya karyawan akan berbanding lurus dengan tingginya produktivitas, sehingga perusahaan bisa semakin berkembang. Lain halnya dengan perusahaan yang mempraktikkan *knowledge based business*, perusahaan akan memperoleh penghasilan dan nilai perusahaan ketika mengolah sumber daya perusahaannya berdasarkan ilmu pengetahuan.

Menurut teori *resource-based*, ketika suatu perusahaan dapat menjalankan secara maksimal aset yang dimilikinya baik berwujud maupun tidak, perusahaan akan mampu bersaing secara unggul. Penilaian aset berwujud dapat dengan mudah dilihat pada neraca, sedangkan dalam mengukur aset tak berwujud dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang ada. Salah satu pendekatan yang digunakan ialah *intellectual capital (IC)*. Metode *The Value Added Intellectual Coefficient* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic. Di dalamnya terdapat beberapa komponen meliputi VACA, VAHU dan SCVA.

Objek pada studi ini ialah perusahaan makanan & minuman yang termasuk dalam sektor industri manufaktur. Sektor F&B atau makan & minum berperan penting pada perkembangan nilai PDB di Indonesia. Jumlah presentase PDB sektor makan minum sebesar 6,2%, sebesar 586,5 triliun rupiah dari total PDB nasional pada tahun 2016. PDB sektor makan minum pada tahun 2017 tumbuh sebesar 9,46% sejumlah 166,7 triliun rupiah, selagi PDB nasional sebesar 5,06% saja. Pada triwulan I hingga III tahun 2017, bagian mamin memberikan PDB nasional sebanyak 6,42%, atau sejumlah 7.402 triliun rupiah (Dkatadata, 2018). Namun sektor makan minum rentan terhadap biaya produksi dan perubahan harga bahan baku. Ketika *raw material cost*/biaya bahan baku serta biaya produksi meningkat, harga jual juga akan bertambah mahal. Pertumbuhan PDB akan terpengaruh dan dapat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia apabila daya saing produk Indonesia rendah. Guna meningkatkan kinerja keuangan, oleh sebab itu perusahaan sektor makan minum

memerlukan *intellectual capital*.

Pada studi Halim dan Basri (2016), Dewi (2017), Febrianty dan Febriantoko (2018) mendapatkan modal intelektual berdampak positif pada profitabilitas. Namun pada studi Agusta dan Adiwibawa (2017) menunjukkan modal intelektual tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan, yang didukung dengan studi Maditinos (2011). Studi mengenai pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan juga menunjukkan hasil studi yang tidak sama. Dibuktikan pada studi Ariyani dan Wirakusuma (2018), Juwita dan Angela (2016) dan Handayani (2015) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Studi Febry (2018) dan Widarjo (2011) mengungkapkan *intellectual capital* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Bersumber pada latar belakang serta ketidak konsistennya hasil studi terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis merasa perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian kembali.

Rumusan Masalah

Pada pendahuluan telah dijelaskan latar belakang yang ada sehingga dapat diambil rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh pada profitabilitas?” dan “Apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya studi ini sehubungan dengan rumusan masalah yaitu untuk melihat adakah pengaruh *intellectual capital* pada profitabilitas dan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* pada nilai pasar perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder theory atau teori pemangku kepentingan merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan harus memiliki manfaat untuk seluruh *stakeholder*-nya, tidak hanya mementingkan operasinal perusahaan semata (Ghozali dan Chariri, 2007). Dalam teori pemangku kepentingan lebih mementingkan kedudukan *stakeholder* dalam mengungkapkan informasi laporan perusahaan yang digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan.

Dalam konteks *intellectual capital*, teori *stakeholder* memegang kendali atas peningkatan kesejahteraan pihak pemangku kepentingan. Dalam teori ini pemangku kepentingan atau *stakeholder* berusaha untuk mengontrol sumber daya perusahaan, dimana tujuannya untuk meningkatkan *return* perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan karyawannya. *Value creation* atau penciptaan nilai dibuat agar semua potensi yang ada pada perusahaan dapat memberikan nilai tambah yang bisa meningkatkan penilaian atas kinerja yang tercantum pada laporan keuangan

perusahaan.

Resources Based Theory

Teori ini merupakan teori yang didalamnya menjelaskan sumber daya perusahaan serta cara kerja perusahaan dalam mengupayakan dan mengembangkan sumber dayanya dengan optimal. Kecakapan perusahaan saat dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal mampu menghasilkan keunggulan yang dapat menjadi ciri khas perusahaan karena perusahaan yang unggul adalah perusahaan yang unggul sumber dayanya (Solikhah dkk., 2010).

Menurut teori RBT perusahaan dapat bersaing secara unggul apabila dapat menguasai asset-asetnya dengan menyatukan seluruh aset yang dimiliki, Susanto (2007) dalam Setiawan (2017). Asset tidak berwujud berupa *intellectual capital: human capital, structural capital*, serta *customer capital*. *Value added* suatu perusahaan akan terwujud jika *intellectual capital*-nya bisa dengan baik dikelola sehingga nantinya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Intellectual Capital

Intellectual capital ialah *intangible asset* yang memegang peranan penting dalam perusahaan. Modal intelektual mengacu pada informasi atau pengetahuan yang mampu menciptakan nilai (*value added*) suatu perusahaan. Menurut Bontis *et.al* (2000) dalam Susilo (2012) *Intellectual capital* mencakup sumber daya pengetahuan perusahaan, yaitu semua pengetahuan karyawan, organisasi, kemampuan serta kompetensi yang mendorong kinerja organisasi sehingga dapat menciptakan nilai. Pengertian modal intelektual menurut Solikhah (2010) ialah wawasan yang bisa menjadi sumber informasi atas nilai aset takberwujud yang dimiliki oleh perusahaan serta bisa memengaruhi nilai perusahaan.

3 komponen utama *intellectual capital* ialah *human capital, structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* (HC) merupakan kombinasi dari pengetahuan, warisan genetik, dan prinsipertkait kehidupan serta kelanjutan bisnis perusahaan. *Structural Capital* (SC) yakni semua penyimpanan pengetahuan *non-human* dalam oragnisasi, seperti basis data, penyusunan strategi, bagan organisasi, dan seluruh bagian yang dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan dengan nilai materialnya. *Customer Capital* (CC) meliputi informasi terkait pengetahuan pada bidang pemasaran dan hubungan pelanggan (Bontis *et. al.*, 2000).

Value Added Intellectual Coefficients (VAIC)

Menurut Sawarjuwono (2003) terdapat 2 metode dalam pengukuran *intellectual capital*, diantaranya adalah pengukuran moneter dan pengukuran non moneter. *Balanced scorecard* digunakan untuk mengukur non moneter. Dan VAIC digunakan untuk mengukur penilaian moneter. Pada pengukuran non moneter, peneliti menggunakan referensi Kaplan dan Norton. Sementara pada pengukuran moneter, peneliti menggunakan referensi Pulic.

Pulic (2004) menegaskan bahwa VAIC merupakan metode yang amat tepat dibandingkan dengan metode pengukuran *intellectual capital* lainnya, karena VAIC bisa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara efisien. VAIC ialah metode yang diciptakan untuk pihak yang berkepentingan dalam perusahaan agar dapat mengawasi dan menilai efisiensi *value added* secara efektif.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sumber data yang dibutuhkan didapatkan dari BEI dan *database* laporan keuangan pada situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini ialah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang teregistrasi di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada studi ini memakai metode *purposive sampling*. Kualifikasi yang diterapkan dalam mendapatkan sampel studi sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
- b. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020
- c. Perusahaan sampel memiliki data terkait variabel penelitian

Berdasarkan kualifikasi tersebut didapatkan sampel data yang diolah berjumlah 40 data. Berikut merupakan daftar perusahaan yang digunakan dalam data penelitian:

Tabel 1
Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch Sweetener Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	STTP	PT. Siantar Top Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Variabel Penelitian

a) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *price book value* (PBV) dan *return on equity* (ROE).

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalEkuitas} \times 100\%$$

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$$

Rumus nilai buku (*book value per share*) yaitu:

$$Nilai\ buku\ perlembar\ saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

b) Variabel Independen

Dalam studi ini variable independen nya yaitu VAIC. Tahapan perhitungan VAIC yaitu mengamati dan mengukur nilai tambah (VA), selanjutnya menghitung nilai tambah *capital employed*, dilanjutkan dengan menghitung nilai tambah *human capital*, lalu menilai nilai tambah *structural capital* dan yang terakhir mengukur VAIC.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan telah diolah dari *financial statement* perusahaan, berikutnya akan dianalisis dengan memakai analisis data deskriptif serta statistic memakai metode analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS.V.22.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada studi ini uji normalitas diuji memakai uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan normal ketika nilai Sig > 0,05. Jika nilai Sig < 0,05 menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal. Pada studi ini dihasilkan data telah terdistribusi normal, yang bisa diamati dari nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 untuk variable ROE dan 0,105 untuk variable PBV.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Dependent Variabel	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
VAIC (X1)	ROE (Y1)	.073	1.000
	PBV (Y2)	.057	1.000

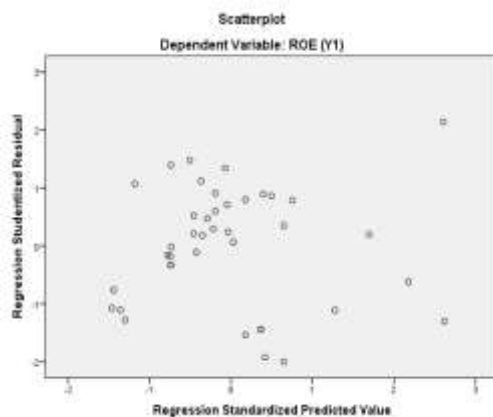
Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas ialah untuk menguji dan mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variable.

Bersumber pada hasil uji di atas, didapatkan nilai VIF dari kedua variable adalah 1.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tak terdapat multikolinearitas dalam regresi karena nilai VIF <10.

Uji Heterokedastisitas

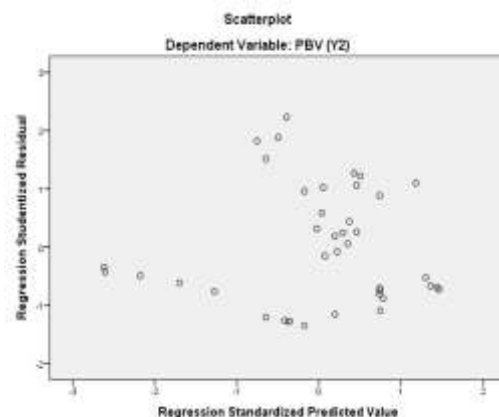
Tujuan dilakukannya uji heterokedasitas adalah guna mengetahui dan menilai apakah terdapat penyimpangan dari ketidaksamaan nilai varian residual dalam seluruh peninjauan bentuk regresi. Bentuk regresi dikategorikan baik jika tidak terdapat masalah heterokedasitas. Heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat pola gambar *scatterplots*.

Gambar 1. Scatterplot



Variabel ROE (Y1)

Gambar 2. Scatterplot



Variabel PBV (Y2)

Bersumber pada hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan *scatterplot* bisa diperhatikan titik-titik (*plots*) memencar acak serta tidak terbentuk suatu pola khusus. Hal ini menandakan bahwa model regresi terlepas dari heterokedastisitas, karena suatu model regresi dapat dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas jika *plots* atau titik-titik data berpencar serta tidak berbentuk suatu pola.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada studi ini, regresi model memakai metode analisis regresi linier berganda dan diuji menggunakan SPSS 22. Tujuan dilakukannya regresi linier berganda adalah untuk melihat apakah *intellectual capital* memiliki pengaruh atas nilai perusahaan dan profitabilitas.

a) Pengujian *Intellectual Capital* pada profitabilitas

Studi ini meregresikan variable independen (*intellectual capital*/VAIC) terhadap variable profitabilitas (ROE). Hasil output uji hipotesis antara VAIC dan ROE yaitu:

$$ROE = 0,114 + 0,001 VAIC$$

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Model 1

Variabel	Koefisien	Std.error	Uji F	Sig F
Konstanta	0,114	0,020		
VAIC	0,001	0,000	3,411	0,73
<i>Adjusted R Square</i>			= 0,058	

Nilai konstanta akan tercapai 0,114 pada saat tidak terdapat variable lain. Koefisiensi variable VAIC mempunyai nilai positif sejumlah 0,001, hasil ini menandakan bahwa VAIC memiliki kemampuan mendukung yang kecil atas penambahan profitabilitas. Nilai statistik F yaitu 3,411 beserta probabilitas (signifikansi) senilai 0,73. Lantaran lebih besar dari 0,05 hasil nilai signifikansinya, oleh sebab itu hipotesis ditolak, yang merupakan modal intelektual (VAIC) tidak berdampak atas profitabilitas (ROE). Nilai *adjusted r-square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,058. Nilai koefisien determinasi tergolong rendah yaitu hanya 5,8% , dengan sisa sebesar 94,2% dipengaruhi variable lain diluar variable bebas yang dipakai dalam studi. Hal ini menandakan bahwa variabel independen kurang dalam menjelaskan variabel depedennya.

b) Pengujian *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan

Studi ini meregresikan variable independen (VAIC) pada variable nilai perusahaan (PBV). Hasil output uji hipotesis antara VAIC dan PBV yaitu:

$$PBV = 4,000 + (- 0,028) VAIC$$

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Model 2

Variabel	Koefisien	Std.error	Uji F	Sig F
Konstanta	4,000	0,582		
VAIC	-0,028	0,014	3,849	0,57
<i>Adjusted R Square</i>			= 0,068	

Nilai konstanta akan tercapai 4,000 pada saat tidak terdapat variable lain. Koefisiensi variable VAIC mempunyai nilai negatif sejumlah -0,028, hal ini menandakan bahwa VAIC tidak mendukung peningkatan nilai perusahaan. Nilai statistik F senilai 3,849 beserta probabilitas (signifikansi) senilai 0,57. Lantaran

hasil nilai signifikansinya $>0,05$, oleh sebab itu hipotesis ditolak. Modal intelektual (VAIC) tidak berdampak atas nilai perusahaan. Nilai *adjusted r-squarre* di studi ini ialah senilai 0,068. Nilai koefisien determinasi tergolong rendah yaitu hanya 6,8% , dengan sisa sebesar 93,2% dipengaruhi variable lain di luar variable bebas yang dipakaipada penelitian. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen kurang dalam menjelaskan variabel depedennya.

Pembahasan

a) Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas

Hasil perolehan pengujian hipotesis di tabel 7 menunjukkan nilai statistik F senilai 3,849 beserta probabilitas (signifikansi) senilai 0,57. Lantaran hasil nilai signifikansinya $>0,05$, maka bisa ditetapkan konklusi hipotesisnya ialah VAIC tidak berdampak signifikan pada profitabilitas (ROE). Di model regresi, nilai konstanta akan tercapai 0,114 apabila tidak terdapat variable lain. Koefisiensi variable VAIC bernilai positif namun nilainya sangat kecil, yaitu 0,001, hal ini menandakan bahwa VAIC mempunyai kemampuan mendukung yang sangat rendah atas penambahan profitabilitas. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *intellectual capital* tidak berdampak atas profitabilitas. Hasil regresi ini mendukung hasil studi Maditinos (2011) & Agusta serta Adiwibowo (2017) yang menyebutkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh atas profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian yaitu tahun 2016 – 2019, perusahaan setiap tahun pada umumnya menambah jumlah karyawan seperti pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yang memiliki jumlah karyawan sebanyak 28.914 pada tahun 2016, 29.535 pada tahun 2017, 31.119 pada tahun 2018, dan 30.045 pada tahun 2019. Peningkatan jumlah karyawan setiap tahun tersebut ternyata tidak berdampak pada laba bersih perusahaan. Artinya tidak seluruh pegawai merupakan aset berharga perusahaan. Pegawai dapat dikatakan selaku aset berharga perusahaan ketika bisa menghasilkan manfaat (kekayaan) serta nilai tambah atau *value added* terhadap perusahaan. Kemampuan pengaplikasian keterampilan dan keahlian juga dapat menentukan nilai karyawan perusahaan.

Modal intelektual sebagai sumberdaya dan *intangible asset* perusahaan juga bergantung pada kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Apabila perusahaan tidak mampu me-menej pengetahuan karyawannya, sehingga *human capital* tidak bisa ditingkatkan, dikarenakan *human capital* menunjang *customer capital* serta *structural capital*. Pengetahuan tinggi yang dimiliki karyawan jika tidak di-*support* oleh fasilitas serta infrastruktur yang mencukupi, maka kompetensi itu tidak bakal mampu menciptakan *intellectual capital*. Aspek lain yang bisa menyebabkan *human capital* tidak bisa menghasilkan *value added* diantaranya penempatan karyawan yang tidak sesuai dengan kompetensi,

minimnya upahserta tunjangan yang dibagikan perusahaan untuk karyawannya dalam upaya menumbuhkan pendapatan serta profitabilitas.

b) Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Nilai Perusahaan

Bersumber pada hasil uji dalam analisis regresi, hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Tabel 8 menunjukkan nilai statistik F senilai 3,849 beserta probabilitas (signifikansi) senilai 0,57 > signifikansi 0,05. Pada model regresi didapatkan nilai konstanta akan tercapai 4,000 apabila tidak terdapat variable lain. Koefisiensi variable VAIC memiliki nilai negatif senilai -0,028, hal tersebut menandakan bahwa VAIC tidak mendukung penambahan nilai perusahaan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu *intellectual capital* (VAIC) tidak berdampak pada nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mengindikasikan di mana pasar tidaklah menghasilkan nilai berlebih pada perusahaan dengan modal intelektual tinggi.

Hasil studi didukung oleh milik Widarjo (2011) yang mana mengatakan *intellectual capital* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Akan tetapi hasil yang berlawanan ditunjukkan pada hasil penelitian Juwita dan Angela (2016) yang menyatakan ditemukan pengaruh yang signifikan diantara modal intelektual beserta nilai perusahaan. Perbedaan hasil uji tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan yang kemungkinan dapat disebabkan oleh belum tersedianyapatokan yang membahasakan pengukuran kuantitatif *intellectual capital*. Faktor lain yang bisa memengaruhi adanya perbedaan hasil penelitian kali ini adalah adanya perbedaan sampel penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Studi ini dirancang guna mencari tahu adakah pengaruh diantara *intellectual capital* pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Sampel yang dipakai pada studi merupakan perusahaan subsektor makan minum Indonesia yang tercantum di BEI dengan periode tahun 2016-2020. Bersumber pada hasil pengujian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan, didapatkan hasil dengan kesimpulan yaitu *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Saran

Bersumber pada hasil pengkajian yang sudah dilaksanakan, terdapat sejumlah saran yang bisa dibagikan untuk penelitian berikutnya diantaranya:

1. Penilaian *intellectual capital* bisa memakai metode lain selain metode VAIC, dengan tujuan bisa membandingkan hasil juga meninjau indikator yang lain dalam memutuskan nilai perusahaan.
2. Menambah jumlah sampel dan periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya, serta memperluas objek penelitian pada seluruh sektor industri perusahaan.

3. Penelitian berikutnya bisa memperbanyak variabel kontrol yang lain guna untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A., & Adiwibowo, A. (2017). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 10–20.
- Febrianty, & Jovan, F. (2018). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(April), 45–56.
- Gozali, A., & Hatane, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Business Accounting Review*, 2(1998), 208–217.
- Halim, A., Basri, H., & Faisal. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), 124–141.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The Impact of Intellectual Capital on Firms' Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132–151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- Pulic, A. (2004). *Intellectual capital – does it create or destroy value? Measuring Business Excellence*. Vol.8. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Setiawan, F. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016*.
- Solikhah, B. (2010). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Solikhah, B., Rohman, H. A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1–29.
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 14–29.
- Ulum, I. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector : A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance &*

- Accounting*, 6(December 2015), 524–537. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5246>
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170.
- Yuniasih, Ni Wayan; Wirama, Dewa Gede; Badera, I. D. N. (2011). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–24.